

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik atau disebut juga pendekatan kuantitatif. Menurut Zainal Arifin (2011: 15) "pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana prosesnya dilakukan secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur".

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2010: 14) menjelaskan:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi, pendekatan positivistik atau disebut pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian diukur menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian menurut Zainal Arifin (2011: 16) pendekatan kuantitatif dapat digunakan apabila:

- a. Masalah penelitiannya sudah jelas
- b. Peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam dari suatu populasi

- c. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap subjek tertentu
- d. Peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian
- e. Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat berdasarkan bukti-bukti empirik dan dapat diukur
- f. Peneliti ingin menguji terhadap adanya suatu keraguan tentang kebenaran pengetahuan, teori, produk, atau kegiatan tertentu.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 317) “metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.”

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 55) menyatakan “penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti”. Selanjutnya dikatakan bahwa “penelitian ekspos fakto dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian ekspos fakto tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.”

Penelitian *ex post facto* dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi sebelumnya. Dalam situasi ini peneliti hanya tinggal memilih subjek yang diyakini telah mendapat perlakuan sebelumnya, kemudian mengukur efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan

Ibrahim (2007: 56) bahwa “*ex post facto* sebagai metode penelitian merujuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.”

Metode ini lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel bebas dari permasalahan yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain. Peneliti memilih subjek yang diyakini telah mendapatkan perlakuan sebelumnya kemudian mengukur efek variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah penerapan media lagu dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

		Variabel Bebas (X)	Penerapan Media Lagu
			(X)
Motivasi Belajar Siswa (Y)	<i>Attention</i> (Y ₁)		XY ₁
	<i>Relevance</i> (Y ₂)		XY ₂
	<i>Self Confidence</i> (Y ₃)		XY ₃
	<i>Satisfaction</i> (Y ₄)		XY ₄

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Zainal Arifin (2011: 215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 297) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Keduanan Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 54 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VA	16	11	27
2.	VB	18	9	27
Jumlah		34	20	54

2. Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2010: 118) “adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Begitu juga menurut Zainal Arifin (2011: 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”.

Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 124) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasinya relatif kecil. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Keduanan Kabupaten Cirebon yang juga merupakan populasi.

C. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Seperti yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011: 225) “instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.”

Sugiyono (2010: 305) berpendapat “instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Oleh sebab itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila penggunaannya tidak tepat.

Cara menyusun instrumen penelitian dikatakan oleh Sugiyono (2010: 149) bahwa:

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub variabel dan mengembangkan indikator setiap sub variabel penelitian sejas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/sub variabel/indikator-indikatornya.
3. Setelah ditetapkan jenis instrumen, peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.
4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
5. Instrumen yang telah dibuat diuji coba, untuk melihat validitas, reliabilitas dan keterbacaannya.

Menurut Zainal Arifin (2011: 226), “instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan nontes bersifat menghimpun”. Sedangkan jenis-jenis dari instrumen disebutkan oleh Zainal Arifin (2011: 226) “tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan nontes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya.”

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah observasi terstruktur dan angket.

1. Observasi Terstruktur

Zainal Arifin (2011: 231) menggambarkan observasi terstruktur yaitu “semua kegiatan observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas”.

Observasi terstruktur merupakan jenis observasi *nonpartisipan* yang artinya peneliti tidak terlibat langsung, hanya sebagai pengamat saja. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Peneliti dalam melakukan pengamatannya menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2010: 199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan terkait variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawabannya. Pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif

jawaban (*option*) yang dapat langsung dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Suharsimi Arikunto dalam Ramanda (2010: 63) menyebutkan beberapa keuntungan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama
- f. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data
- g. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan dalam pengelolaannya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Menurut Keller instrumen evaluasi yang digunakan dalam model ARCS adalah Instructional Material Motivational Survey (IMMS) atau Bahan Instruksional Motivasi Survei yang di dalamnya berisi skala *likert* dimana setiap pernyataan mewakili komponen ARCS. (<http://sites.google.com/site/motivationataglanceischool/arcs-motivation-model>)

Sugiyono (2010: 134) menyatakan "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Fenomena sosial disini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2010: 134) menjelaskan "dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Berikut digambarkan rentang skala pada model *likert*

Tabel 3.3
Rentang Skala *Likert*

Pernyataan Sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang penerapan media lagu terhadap motivasi belajar siswa, penulis menyusun pernyataan berbentuk angket yang mengacu pada kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Penerapan Media Lagu

No	Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Intensitas penggunaan media lagu	Frekuensi penggunaan media lagu	1	3,2,4	4
2	Strategi penerapan media lagu	2.1 Langkah-langkah penerapan media lagu	5,6,7	8	17
		2.2 Model interaksi guru dan siswa	11,12,9	13,15	
		2.3 Bentuk penerapan media lagu	10,17	14,16	
		2.4 Kegiatan belajar	18,20	19,21	

No	Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
3	Suasana pembelajaran dengan menggunakan media lagu	Senang tidaknya siswa dalam pembelajaran	25,26	22,23,24	5
Jumlah					26

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, R=3, TS=4, dan STS=5.

Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar siswa, penulis menyusun pernyataan berupa angket yang mengacu pada kisi-kisi dibawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	1.1 Keingintahuan siswa dalam mempelajari materi	1		7
		1.2 Minat siswa dalam mempelajari materi	3	2	
		1.3 Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar	4,6	5,7	
2	<i>Relevansi</i> (Kesesuaian)	2.1 Menyesuaikan tugas dengan sumber belajar	8,9,	10,	7
		2.2 Menyesuaikan bakat dengan motivasi	11, 14		
		2.3 Menyesuaikan minat dengan motivasi	12	13	

No.	Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
3	<i>Confidence</i> (Percaya diri)	3.1 Mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri	15,16, 19	20	6
		3.2 Menerapkan materi yang telah didapat	17, 18		
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Menggambarkan perasaan gembira yang timbul karena mendapatkan penghargaan terhadap dirinya	21,22,,25 ,26	23,24	6
Jumlah					26

Angket yang disusun merupakan pernyataan yang mengemukakan tentang harapan-harapan responden terhadap permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan hasil angket yang baik (valid dan reliabel), terlebih dahulu penulis melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Zainal Arifin (2011: 245) mengatakan “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur”. Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 321) secara singkat mendefinisikan validitas instrumen yaitu “tingkat ketepatan instrumen mengukur aspek yang diukur”. Jadi, Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) untuk mengetahui instrumennya valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2010: 177) dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgement*). Selanjutnya dilakukan dengan uji validitas empiris atau validitas statistik. Adapun uji validitas statistik dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson's Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sudijono, (2008: 206)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Banyaknya data keseluruhan

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

Pada penelitian ini uji validitas statistik dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 18 for Windows*.

Zainal Arifin (2011: 248) menjelaskan “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Ronny Kountur (2009: 165) “reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas

apa yang diukur”. Jadi, uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Ronny Kountur (2009: 168) “*cronbach alpha* (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu instrumen berupa kuesioner untuk mengukur laten variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan.”

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Sumber: Zainal Arifin, (2009: 264)

Keterangan :

α : *Cronbach's Alpha*

R : Jumlah butir soal

σ_b^2 : Variansi butir soal

σ_1^2 : Variansi skor total

Reliabilitas angket terbukti apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 18 for Windows*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Iqbal Hasan (2010: 29) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2010: 207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.
Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil karena penelitian

ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana anggota sampel adalah anggota populasi. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan keeratan hubungan dua variabel yang diteliti. Sedangkan analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel Y terhadap nilai variabel X.

1. Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (penerapan media lagu) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala *likert*. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009: 210) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Iqbal Hasan (2010: 61) “rumus koefisien korelasi *Pearson* (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, (2010: 255)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

Pada penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 18 for Windows*.

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2010: 257).

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2010: 257)

2. Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.

Analisis Regresi menurut Sugiyono (2010: 262) digunakan dengan rumus :

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan :

\hat{y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a : penduga bagi intersap (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β)

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Pada penelitian ini uji regresi dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 18 for Windows*.

F. Prosedur dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006 :22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian.

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.